

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar mereka kuat secara moral dan unggul secara intelektual (akhlak). Islam memandang pendidikan sebagai upaya untuk memurnikan jiwa dan menciptakan manusia sempurna berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits, selain sebagai metode penyampaian ilmu. Menurut filsafat klasik Imam Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah pengembangan akhlak melalui pembiasaan dan perilaku teladan (*uswah hasanah*), sehingga nilai-nilai tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anshory dkk., 2025).

Karena pengaruh globalisasi, dinamika sosial yang cepat, dan kemajuan teknologi, masalah pengembangan moral siswa dalam konteks pendidikan modern menjadi semakin kompleks. Masalah utama di bidang pendidikan adalah fenomena degradasi moral, yang didefinisikan sebagai penurunan etika sosial, tanggung jawab, dan disiplin. Akibatnya, diperlukan inisiatif pendidikan kreatif yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan berkelanjutan. Program hafalan Al-Quran, yang telah berkembang pesat dalam pendidikan Islam sebagai sarana untuk menghayati cita-cita Al-Quran, adalah salah satu inovasi tersebut (Sari dkk., 2025a).

Program hafalan Al-Quran telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan karakter religius siswa, menurut penelitian yang dilakukan selama tiga tahun terakhir. Menurut sebuah studi tahun 2024, metode hafalan Al-Quran mendorong disiplin, akuntabilitas, dan pengabdian kepada ibadah selain meningkatkan kemampuan menghafal (Dewi, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa program tahfidz berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter yang bersifat integratif antara aspek kognitif dan afektif.

Pada tahun 2025, temuan penelitian semakin menguatkan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan setoran hafalan, *muraja'ah*, *tasmi'*, dan evaluasi berkala mampu membentuk karakter religius seperti kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan (Solechan & Aulia, 2023). Selain itu, implementasi yang terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti meningkatkan kualitas internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik (Sari dkk., 2025b).

Lebih lanjut, kajian mutakhir juga menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berdampak pada peningkatan religiusitas, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh, seperti konsistensi dalam ibadah, sikap toleransi, dan akhlakul karimah (Dewi, 2023). Bahkan, pendekatan tahfidz yang dikombinasikan dengan proses *tadabbur* Al-Qur'an mampu memperkuat kesadaran spiritual sekaligus mendorong peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Dari aspek pedagogis, efektivitas program tahfidz sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan metode tradisional seperti *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *sima'i* yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang sistematis mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Syafei dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa aspek metodologis memiliki peran penting dalam mengintegrasikan dimensi kognitif (hafalan) dengan dimensi afektif (akhlak).

Namun demikian, sejumlah penelitian terbaru juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi program tahfidz di lembaga pendidikan formal. Keterbatasan waktu belajar dan kesenjangan dalam keterampilan sehari-hari siswa merupakan beberapa tantangan yang ada. Situasi ini menunjukkan adanya perbedaan antara konsepsi ideal tentang pendidikan Islam dan penerapannya yang sebenarnya, terutama dalam hal internalisasi nilai-nilai moral (Santani & Muhyidin, 2026).

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki potensi yang sangat besar sebagai alat untuk meningkatkan akhlak siswa, menurut sintesis studi yang dilakukan selama tiga tahun terakhir. Namun, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas implementasi yang mencakup perencanaan, metode, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis serta berorientasi pada internalisasi nilai. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menganalisis implementasi program tahfidz secara menyeluruh serta kontribusinya dalam membentuk moral peserta didik secara holistik dalam perspektif pendidikan Islam (Solechan & Aulia, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis untuk menjembatani kesenjangan antara konsep normatif pendidikan Islam dengan realitas implementasi program tahfidz di lembaga pendidikan. Fokus kajian diarahkan pada upaya pembentukan akhlak peserta didik secara integratif, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Angraeni, t.t.).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada beberapa aspek penting, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan desain, pelaksanaan, teknik, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nahdliyyah?
2. Bagaimana peran program tahfidz Al-Qur'an dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak peserta didik di MTs An-Nahdliyyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan secara operasional, sistematis, dan selaras dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Jelaskan dan evaluasi perencanaan, pelaksanaan, teknik, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nahdliyyah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dalam membentuk serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak peserta didik di MTs An-Nahdliyyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program Tahfidz diimplementasikan, termasuk fungsi manajemen pendidikan (perencanaan, implementasi, metodologi, dan penilaian).
- b. Berpartisipasi dalam penciptaan teori mengenai internalisasi prinsip-prinsip moral yang berasal dari Al-Quran, khususnya melalui mekanisme pembiasaan, teladan, dan penguatan nilai dalam kegiatan tahfidz.
- c. Menjelaskan secara analitis hubungan fungsional antara aktivitas tahfidz dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga memperkaya kajian pendidikan karakter dalam perspektif Islam.
- d. Menghasilkan pola implementasi program tahfidz yang efektif dalam penguatan akhlak peserta didik, yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan teori maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan (madrasah): Menjadi dasar dalam evaluasi dan pengembangan program tahfidz berbasis karakter, Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program dalam mendukung pembelajaran dan pembinaan akhlak,

Mendukung penguatan budaya madrasah yang religius dan berorientasi pada nilai Qur'ani.

- b. Bagi guru atau pembina: Menjadi acuan dalam menerapkan strategi dan metode tahfidz yang efektif dan adaptif, Membantu guru dalam mengintegrasikan kegiatan tahfidz dengan pembentukan akhlak peserta didik secara sistematis, Meningkatkan kompetensi profesional dalam pengelolaan pembelajaran berbasis nilai.
- c. Bagi peserta didik: Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara terarah dan berkelanjutan, Membentuk perilaku religius dan akhlak mulia (disiplin, tanggung jawab, kejujuran) melalui internalisasi nilai Qur'ani, Mengembangkan kesadaran spiritual dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini disusun agar kajian lebih terarah dan tidak melebar dari fokus yang telah ditentukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam penguatan akhlak peserta didik di MTs An-Nahdliyyah dengan pendekatan kualitatif. Penekanan penelitian terletak pada proses implementasi program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi, bukan pada pengukuran capaian hafalan secara kuantitatif.
- b. Ruang lingkup kajian mencakup: perencanaan program tahfidz (penetapan tujuan, target hafalan, dan perencanaan kegiatan),,

pelaksanaan program (kegiatan halaqah, setoran hafalan, metode *talaqqi*, *takrir*, dan *muraja'ah*), evaluasi program, serta proses pembentukan dan internalisasi akhlak, yang difokuskan pada nilai-nilai: kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sikap religius, dan sopan santun

- c. Subjek penelitian adalah pihak yang terlibat langsung dalam program tahfidz, yaitu: kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak, guru/pembina tahfidz, dan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MTs An-Nahdliyyah, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga tersebut.
- d. Penelitian ini dibatasi pada implementasi program tahfidz dalam lingkungan madrasah, khususnya pada interaksi pembelajaran dan pembinaan akhlak di dalam program. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat tidak menjadi fokus utama kajian, kecuali sebatas informasi pendukung, agar analisis lebih mendalam dan terarah.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan, diperlukan penjelasan definisi operasional sebagai batasan makna dari konsep-konsep utama dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar pembahasan lebih jelas, terarah, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Implementasi

Proses menerapkan strategi, kebijakan, atau program untuk mencapai tujuan tertentu disebut implementasi. Implementasi lebih dari sekadar menjalankan tugas; implementasi juga mencakup bagaimana rencana tersebut dijalankan secara terarah, metodis, dan berorientasi pada tujuan untuk mendapatkan hasil terbaik.

2. Tahfidz

Tahfidz adalah proses mengulang-ulang kata-kata Al-Quran hingga tertanam kuat dalam ingatan seseorang. Mempertahankan hafalan adalah aspek lain dari proses ini yang menjaganya tetap utuh dan sulit dilupakan. Selain itu, tahfidz berfokus pada pengucapan yang tepat sesuai dengan norma tajwid, memastikan bahwa hafalan tidak hanya kuat dalam ingatan tetapi juga akurat dalam pengucapan dan dipertahankan secara konsisten.

3. Akhlak

Akhlak dicirikan sebagai kualitas atau perilaku bawaan yang ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Akhlak mencakup tidak hanya pemahaman tentang benar dan salah, tetapi juga kesadaran dan kebiasaan bertindak dengan cara yang konsisten dengan keyakinan tersebut. Dalam konteks pendidikan, akhlak mencakup proses pembentukan sikap melalui internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang saling berkaitan secara sistematis. Setiap bab membahas aspek tertentu dari penelitian sehingga keseluruhan pembahasan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi program tahfidz dalam penguatan akhlak peserta didik di MTs An-Nahdliyyah.

Bab I pada Bab ini berisikan memuat landasan awal penelitian yang meliputi konteks penelitian sebagai latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penguatan akhlak melalui program tahfidz, fokus penelitian yang menitikberatkan pada implementasi program dan perannya dalam pembentukan akhlak, Tujuan penelitian, keunggulan teoritis dan praktis dari studi ini, kendala penelitian untuk mempertahankan fokus studi, dan definisi operasional yang memperjelas konsep-konsep penting seperti Akhlak, tahfidz, dan implementasi.

Bab II pada bab ini berisi landasan teoretis yang mendukung penelitian, meliputi teori tentang implementasi program dalam perspektif manajemen pendidikan, konsep tahfidz Al-Qur'an sebagai proses pembelajaran, serta teori akhlak dan internalisasi nilai dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu, disajikan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara implementasi program tahfidz dan penguatan akhlak, serta penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi, perbedaan, dan kontribusi penelitian ini.

Bab III pada bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan, Secara spesifik, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan riset

lapangan. Lokasi penelitian di MTs An-Nahdliyyah, subjek penelitian (kepala madrasah, guru/guru tahfidz, dan siswa), jenis dan sumber data, metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), alat penelitian, dan metode analisis data yang digunakan untuk meneliti pelaksanaan program tahfidz dan pengaruhnya terhadap perkembangan moral siswa semuanya termasuk dalam deskripsi.

Bab IV pada bab ini menyajikan deskripsi umum lokasi penelitian, kemudian memaparkan hasil penelitian terkait implementasi program tahfidz yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi. Selanjutnya dibahas peran program tahfidz dalam penguatan akhlak peserta didik, termasuk proses internalisasi nilai dan perubahan perilaku. Data yang diperoleh dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan untuk menghasilkan temuan yang bersifat analitis dan mendalam. menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dari lapangan, serta analisis data yang dikaitkan dengan teori.

Bab V Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian terkait implementasi program tahfidz dan perannya dalam penguatan akhlak, implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta saran yang ditujukan kepada pihak madrasah, guru, dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan program tahfidz berbasis pembentukan karakter.